

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP OMSET KOMUNITAS BALEE INONG DI BANDA ACEH

Masrizal¹, Khairulyadi², Bukhari Yusuf³

¹ Universitas Syiah Kuala Banda Aceh/ Program Studi Sosiologi
masrizalfisip@unsyiah.ac.id

² Universitas Syiah Kuala/ Program Studi Sosiologi, Banda Aceh
khairulyadi@unsyiah.ac.id

³ Universitas Syiah Kuala Banda Aceh/ Program Studi Sosiologi
bukhari.yusuf@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan komunitas Balee Inong (BI), suatu gerakan perempuan di Aceh pasca tsunami 2004 dan MoU Helsinki 2005, yang diinisiasi oleh para ibu rumah tangga di Banda Aceh. Riset ini mendasarkan pada asumsi, gerakan perempuan komunitas Balee Inong yang bergerak dibidang usaha kerajinan tangan dan usaha ekonomi lainnya sangat berdampak omset pendapatan mereka saat pandemi Covid 19. Metode yang digunakan kualitatif dengan penggalan data lapangan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan partisipan komunitas, dan aktifis perempuan, serta dilanjutkan dengan FGD. Temuan hasil penelitian menjelaskan bahwa pola aksi-aksi sosial Anggota Balee Inong yang bergerak dibidang usaha ekonomi mikro saat pandemi sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Omset ekonomi mikro komunitas Balee Inong menurun dari biasanya saat situasi sebelum pandemi (situasi normal). Temuan menarik lainnya, saat pandemi Ibu-ibu rumah tangga mengerti ilmu dibidang pengetahuan marketing (pemasaran hasil usahanya) dengan otodidak belajar bersama anggota keluarga yang telah mengerti penggunaan teknologi informasi digital melalui pembelajaran di Hand Phone, komputer dan laptop, dengan menjadikan media sosial sebagai arena dalam memasarkan berbagai hasil usahanya.

Kata kunci: Covid 19; Digitalisasi; Komunitas Balee Inong; Omset; Pandemi

1. PENDAHULUAN

Balee Inong adalah sekumpulan individu perempuan yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan pembangunan, baik dari tingkat gampong hingga ketingkat kecamatan sampai kabupaten/kota (Hatta 2015; Masrizal 2018). Komunitas Balee Inong ini hanya ada di Kota Banda Aceh, dan tidak ada diwilayah lain diluar Kota Banda Aceh, organisasi ini lahir atas inisiasi dari komunitas perempuan di Banda Aceh pasca tsunami tahun 2007, menariknya saat itu, satu regulasi peraturan Walikota oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dibawah Kepemimpinan Mawardi dan Illiza Sa'aduddin Djamal (walikota dan wakil walikota)

yang disebut Musrena (musyawarah rencana aksi perempuan) yang dijalankan berdasarkan Peraturan walikota (Perwal No. 52 tahun 2009).

Fokus penelitian ini penulis melihat pada bidang ekonomi, seperti apa kelompok Balee Inong ini dalam menyokong pembangunan di Kota Banda Aceh. Merujuk beberapa riset sebelumnya yang telah dibukukan oleh Lembaga WDC Kota Banda Aceh, bahwa pada bidang ekonomi organisasi ini ikut menyumbang 2 persen Produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Banda Aceh dari sektor usaha mikro perempuan (Hatta, 2012). Catatan ringkas peneliti pada buku riset tersebut memiliki kelemahan yang didapatkan berdasarkan pada catatan observasi dan wawancara bahwa komunitas Balee Inong memiliki kekurangan pada bidang pemasaran berbasis teknologi informasi, dan juga sistem pelaporan pembukuan hasil usaha secara kelompok yang tidak menggunakan sistem informasi teknologi (IT) (Lee-Koo, 2012; Masrizal, 2016; Natasuwarna, 2019; Oktari, dkk., 2015). Padahal pada masa pandemi sekarang ini penguasaan terhadap IT adalah hal yang utama untuk memudahkan pemasaran dari hasil usaha yang telah dibuat oleh kumpulan kelompok komunitas perempuan di Banda Aceh. Kemampuan dalam menggunakan IT sebagai tempat untuk memasarkan dagangannya dan sistem pelaporan pembukuan berbasis IT merupakan suatu standarisasi yang harus dimiliki oleh Kelompok usaha perempuan (BI) di zaman yang modern atau masa pandemi Covid 19 ini untuk mengukur baik tidaknya kualitas produk usaha saat dipasarkan ke publik.

Uraian di atas menarik dilakukan penelitian melihat keberadaan Balee Inong di Banda Aceh, bagaimana eksistensinya masa pandemi Covid 19 dan apa saja kesiapan yang telah dibuat akan keberlanjutan (*Sustainability*) program kerja perempuan komunitas diranah publik. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasikan karya akademik dengan pendekatan teoritis dan temuan praktis dengan melakukan analisis sosiologi ekonomi dalam melihat keberlanjutan kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dikembangkan komunitas perempuan Balee Inong di Aceh. Secara teoritis tujuan penelitian ini menghasilkan karya akademik dalam bidang sosiologi ekonomi dan sosiologi gender. Sedangkan dalam bidang praktis tujuan penelitian ini akan memperkaya kajian spesifik melihat keberadaan dan keterlibatan perempuan dalam pembangunan yang dapat memberikan sumbangsih perempuan dalam pembangunan pada situasi pandemi Covid 19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dari beberapa literatur ilmuwan sosial menjelaskan bahwa berangkat dari fenomena yang ditemukan dilapangan kemudian dikembangkan pemahaman secara mendalam, alamiah, melibatkan konteks secara penuh, data dikumpulkan langsung dari partisipan (Creswell, 2010; Denzin dan Lincoln, 1994; Santana, 2010).

Pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam (*indept interview*), dan fokus grup diskusi (FGD). Disamping itu riset ini juga dalam pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Dimana data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam merupakan data primer, sementara data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa buku, catatan harian, surat keputusan dan dokumen lainnya yang relevan dengan tema studi ini merupakan data sekunder. Sehingga tujuan penelitian ini mencoba mendeskripsi, mengungkap dan menjelaskan tentang sistem atau pola gerakan perempuan yang dilevel desa/gampong hingga kabupaten/kota di Banda Aceh dalam menjawab kebutuhan perempuan.

Penelitian ini memperkaya berbagai temuan penting dan unik yang diperankan oleh komunitas Balee Inong dalam situasi pandemi Covid 19 dengan memerankan diri mereka secara individu dan komunitas dalam mempersiapkan diri menjawab kebutuhan pasar dewasa

ini yang menuntut perempuan memiliki skill khusus dalam bidang informasi dan teknologi dalam memasarkan hasil produk usaha ekonomi dalam menjaga omset (pendapatan) perempuan untuk memenuhi secara individu kebutuhan rumah tangga dan secara umum memenuhi kebutuhan pasar tentang berbagai kerajinan tangan (*handycraft*) yang tetap tetap berjalan dengan baik selama pandemi Covid 19.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Perspektif teoritik yang digunakan dalam mengkaji penelitian tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap omset komunitas Balee Inong di Banda Aceh ini dilihat sebagai sebuah gerakan sosial. Gerakan Sosial yang digerakan perempuan Aceh yang tergabung dalam komunitas *Balee Inong* pada ranah publik ini menggunakan perspektif gerakan sosial baru.

Proses pergerakan perempuan diranah publik yang dewasa ini digerakkan oleh komunitas perempuan akar rumput/perempuan desa (*Balee Inong*), menarik dikaji dan dianalisis. Maka dirasa penting terlebih dahulu menjelaskan secara teoritik mengenai tiga variabel penting dari arah tujuan penelitian ini: *pertama*, memaknai tindakan kolektif yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas *Balee Inong* dilihat sebagai gerakan sosial baru, pada tahap ini peneliti akan melihat komunitas *Balee Inong* ini mampu merepresentasikan diri sebagai perempuan yang setara dengan laki-laki dalam membangun struktur bentuk gerakan sosial baru.

Kedua, *Balee Inong* menjadi menjadi sebuah tindakan kolektif dalam menggeser posisi sub ordinat perempuan Aceh yang berafiliasi ke arah ekonomi, yang dalam hal ini cara-cara yang ditempuh atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh ibu rumahtangga dibidang ekonomi dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan pokok rumahtangga (membantu suami) dan mengajak semua ibu rumah tangga lainnya yang tergabung dalam komunitas *Balee Inong*. Ketiga, melihat peran perempuan komunitas *Balee Inong* di kancah publik. Memaknai kegiatan yang diperankan oleh aktor komunitas *Balee Inong* dalam bidang ekonomi dilihat sebagai sebuah perjuangan hak dan kewajibannya diranah publik.

Teori gerakan Sosial Baru (GSB) ini telah diperkenalkan oleh beberapa tokoh sosiologi pada tahun 1960-an dan 1970-an, beberapa tokohnya adalah Alain Touraine (Sosiolog Italia), Alberto Melucci (Sosiolog Prancis), Rajendra Singh (Sosiolog India) dan beberapa Sosiolog lainnya.

Tujuan dan nilai dari gerakan sosial baru secara esensial bersifat universal, yakni diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Konteks penelitian ini penulis meyakini gerakan sosial baru ini sebagai sebuah solusi dalam menjawab dinamika dalam kehidupan masyarakat, khususnya komunitas *Balee Inong*, yang mengarahkan pada tujuan terwujudnya perubahan sosial, maka oleh sebab itu teori perubahan sosial dapat dijadikan sebuah teori pendukung untuk melihat gerakan perempuan komunitas Balee Inong dalam melihat dampak Pandemi Covid 19 terhadap omset komunitas Balee Inong di Banda Aceh.

Meskipun Aceh saat awal pandemi Covid 19 merupakan salahsatu provinsi yang terakhir dalam bersikap saat covid 19 lalu, banyak hal unik dan menarik disajikan ke publik. Misalnya saat beberapa informan memberikan tanggapannya bahwa mereka tidak percaya adanya Covid 19 melanda belahan dunia, bahkan mereka abai menggunakan berbagai potokoler kesehatan yang diterapkan pemerintah. Suasana ini kemudian kian berubah dikalangan perempuan Banda Aceh pada saat omset kegiatan usaha ekonomi mereka mulai menurun penghasilannya, maka saat itu mulai menyadari bahwa Covid 19 itu benar adanya, dan santer di televisi dan media cetak dan media online lainnya memberikan tingginya angka kematian. Bahkan karib kerabat

mereka ada yang meninggal karena Virus tersebut, mulailah psikis perempuan Banda Aceh mulai terganggu sehingga berpengaruh besar kepada usaha ekonomi mereka.

Kekuatan komunitas Balee Inong yang terbentuk secara kolektif di Banda Aceh sedikit demi sedikit mulai memberikan alternatif penyelesaian masalah pandemi tersebut dengan mereka menjalin komunikasi dengan pihak terkait dari berbagai dinas yang membidangi hasil usaha ekonomi. Bahkan lembaga bank ekonomi mikro pun mulai tumbuh berkembang pesat di Banda Aceh meskipun pandemi melanda saat itu, seperti halnya bank swasta Mahirah Muamalah Syariah yang berplat merah, binaan walikota Banda Aceh dengan tujuan utama walikota adalah perangai rentenir yang masuk ke gampong di Banda Aceh yang sulit terkontrol. Meskipun disisi lain ada juga kebijaknyang dikeluarkan oleh Walikota Bamda Aceh banyak mendapat perhatian khusus dari kelompok usaha perempuan komunitas Balee Inong, seperti halnya warga dilaarng keluar rumah, dan semua lorong diberikan portal sehingga membuat Banda Aceh tiga bulan kolabs, tidak berkatifitas seperti biasanya, begitu juga diperkantoran ada mekanisme sift atau program WFH (Work From Home) bekerja dari rumah.

Kondisi ini pula ynag membuat para ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Balee Inong meninggalkan pemasaran tradisional menuju modern dengan memasarkan hasil usaha nya di media sosial dan media lainnya yang bisa bertahan omsetnya di masa pandemi Covid 19 melanda.

4. KESIMPULAN

Temuan hasil penelitian menjelaskan bahwa pola aksi-aksi sosial Anggota Balee Inong yang bergerak dibidang usaha ekonomi mikro saat pandemi sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Omset ekonomi mikro komunitas Balee Inong menurun dari biasanya saat situasi sebelum pandemi (situasi normal). Temuan menarik lainnya, saat pandemi Ibu-ibu rumah tangga mengerti ilmu dibidang pengetahuan marketing (pemasaran hasil usahanya) dengan otoridak belajar bersama anggota keluarga yang telah mengerti penggunaan teknologi informasi digital melalui pembelajaran di Hand Phone, komputer dan laptop, dengan menjadikan media sosial sebagai arena dalam memasarkan berbagai hasil usahanya.

REKOGNISI

Penelitian ini adalah hibah penelitian dari Universitas Syiah Kuala yang sumber pendanaannya dari PNPB tahun 2022.

REFERENSI

- Buechler, Steven M. 2018. *New Social Movement Theories*. (The Sociological Quarterly 36(3):441–64).
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Denzin dan Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London; SAGE Publication.
- Hatta, Kusmawati, dkk. 2012. *Analisis Pengembangan Usaha Ekonomi Perempuan Di Kota Banda Aceh*. Yogyakarta; Samudra Biru.

- Hatta, Kusmawati dkk. 2015. Modul Pemberdayaan Perempuan (Sebuah Analisa Balee Inong Dan Relasi Sosial). Banda Aceh; WDC Banda Aceh kerjasama Ford Foundation.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Kristi Poerwandari. 2017. *Penelitian Kajian Perempuan dan Gender: Paradigma dan Karakteristik*. Dalam Paradigma Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia (Didit oleh I. K. dan T. Abdullah). Jakarta; LIPI Press.
- Lee-Koo, Katrina. 2012. *Gender at the Crossroad of Conflict: Tsunami and Peace in Post-2005 Aceh*. (Feminist Review, 101(1), 59–77. <https://doi.org/10.1057/fr.2011.54101>).
- Masrizal. 2018. Gerakan Sosial Balee Inong Berbasis Komunitas Melalui Ranah Musrena Dan Musrenbang. Dalam *Comicos 2018: Inovasi, Komunikasi, Kolaborasi "Strategi dan Kajian Membangun Masyarakat Kreatif di Era Digital*. (Diedit oleh Brahma Putra Pratama). Yogyakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Masrizal, Khairulyadi. 2016. *Sistem Kelompok Balee Inong Dalam Meningkatkan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Melalui Konsep Tanggung Renteng*. (Jurnal Ekonomika VII).
- Natasuwarna, Amar P. 2019. *Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0 - Big Data Dan Data Mining*. (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 23–27).
- Oktari, Rina Suryani, dkk., 2015. *A Conceptual Model of a School-Community Collaborative Network in Enhancing Coastal Community Resilience in Banda Aceh, Indonesia*. (International Journal of Disaster Risk Reduction 12:300–310).
- Santana, Septiawan. 2010. Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.